

## Pelatihan Meronce Di Sdn 64/I Muara Bulian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa

Destrinelli, Suci Hayati, Risdalina, Desy Rosmalinda, Khoirunnisa  
[destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id), [suci.hayati@unja.ac.id](mailto:suci.hayati@unja.ac.id), [risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id),  
[desyros@unja.ac.id](mailto:desyros@unja.ac.id), [khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id)

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

### ABSTRAK

**Abstrak:** Belum adanya penerapan keterampilan meronce dalam pembelajaran menjadi latar belakang dilaksanakannya pelatihan meronce di SDN 64/I Muara Bulan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa 80% guru di di SDN 64/I Muara Bulian belum mengetahui teknik meronce, dan 20% lagi sudah mengetahui namun belum menerapkannya di kegiatan pembelajaran. Belum mengetahui manfaat meronce juga menjadi alasan guru tidak menerapkan kegiatan meronce di kelas. Kenyataannya kegiatan meronce memiliki banyak manfaat bagi siswa. Meronce dapat membantu anak melatih keterampilan motorik halus, dimana keterampilan ini sangat dibutuhkan anak untuk menulis. Meronce juga melatih anak untuk teliti dan fokus dalam bekerja, melatih kesabaran serta memiliki kemampuan memadupadankan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Hasil dari PKM yang dilaksanakan di SDN 64/1 menunjukkan bahwa pelatihan meronce kepada guru dan siswa kelas rendah mendapatkan respon positif, hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta selama mengikuti pelatihan.

**Kata kunci:** motorik halus, meronce, pelatihan

**ABSTRACT:** The lack of application of Meronce skills in learning is the reason why Meronce training has been implemented at SDN 64/I Muara Bulan. This is supported by observations that 80% of teachers at SDN 64/I Muara Bulian are not familiar with the Meronce technique, whereas the remaining 20% are aware of it but have not incorporated it into their teaching activities. The main reason for teachers' reluctance to implement Meronce activities in class is their ignorance of the benefits of this technique. In reality, there are many advantages of Meronce for students. It can help children develop their fine motor skills, which are crucial for writing. Meronce also teaches children to be attentive and focused, practice patience, and develop the ability to sort and match objects based on their color, shape, and size. The results of the PKM conducted at SDN 64/1 revealed that the training provided to teachers and lower-grade students was well-received and generated a positive response. This was evidenced by the participants' enthusiasm during the training.

**Keywords:** fine motor, meronce, training

## PENDAHULUAN

Setiap anak akan mengalami perkembangan keterampilan. Perkembangan merupakan sebuah proses perubahan yang dialami seseorang secara berkesinambungan. Pemberian stimulasi perlu dilakukan guna memaksimalkan perkembangan anak (Slamet, 2020). Dengan kata lain semakin banyak stimulus yang diberikan kepada anak, maka perkembangannya dapat berjalan secara optimal.

Salah satu keterampilan anak yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan motorik halus. Keterampilan tersebut memerlukan kemampuan mengontrol otot halus dan biasanya memerlukan koordinasi mata-tangan (Sukanti, 2018). Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis (Pura & Asnawati, 2019). Dengan kata lain keterampilan motorik halus sangat diperlukan bagi perkembangan anak, terutama dalam kesiapan menulis di sekolah.

Banyak kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, salah satunya kegiatan meronce. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nurjannah & Nurdiana (2023) bahwa meronce sangat bagus bagi siswa untuk mengembangkan motorik halusnya. Meronce merupakan sebuah kegiatan membuat benda hias dengan memanfaatkan benda yang berlubang atau dilubangi, yang dihubungkan dengan benang atau tali (Hasbin, et al., 2021). Manfaat meronce yaitu melatih konsentrasi anak, merangsang kreativitas, melatih jari, melatih koordinasi mata, melatih keserasian dan konsep warna pada anak (Isnawati & Harahap, 2022). Bahkan meronce juga dijadikan sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan konsentrasi anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Destiana et al., 2022). Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, selain melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, mengasah kemampuan kognitif dan mengajarkan anak tentang keindahan dengan belajar memadupadankan warna.

SDN 64/1 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Bulian yang belum menerapkan kegiatan meronce kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa 80% guru di SDN 64/1 belum mengetahui teknik meronce, dan 20% lagi sudah mengetahui namun belum menerapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru diperoleh informasi bahwa belum ada kegiatan pelatihan meronce yang diselenggarakan untuk guru, sehingga banyak guru yang belum memiliki keterampilan ini. Para guru juga belum mengetahui manfaat dari meronce terhadap keterampilan motorik halus siswa,

terutama siswa kelas rendah yang masih banyak belum bisa menulis dengan baik.



**Gambar 1.** SDN 64 /I Muara Bulian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim PKM PGSD Universitas Jambi melakukan kegiatan pelatihan meronce bagi guru dan siswa di SDN 64/I Muara Bulian. Harapannya setelah pelatihan ini guru dapat menerapkan kegiatan meronce dalam pembelajaran dan siswa semakin terasah keterampilan motorik halus nya.

## **METODE**

Langkah pertama sebelum melaksanakan pelatihan, tim PKM melakukan sosialisasi kegiatan kepada Kepala Sekolah. Setelah itu tim PKM melakukan survey guna melakukan analisis kebutuhan pelatihan, serta menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pelatihan. Berdasarkan hasil survey ditentukan bahwa peserta yang dilibatkan dalam pelatihan ini yaitu guru-guru dan beberapa perwakilan siswa kelas rendah. Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini berupa mote akrilik berbagai bentuk, pita kawat, senar dan tangkai bunga kawat. Tentunya bahan-bahan tersebut mudah ditemukan di toko-toko kerajinan tangan.

Kegiatan pelatihan dirancang dalam beberapa tahap, tahapannya dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Daftar Urutan Kegiatan Pelatihan Meronce

| No | Materi Pelatihan | Alokasi Waktu |         |
|----|------------------|---------------|---------|
|    |                  | Teori         | Praktek |

|   |   |      |      |
|---|---|------|------|
| 1 | Penjelasan tentang tahapan perkembangan siswa Sekolah Dasar                       | 2 JP |      |
| 2 | Penjelasan pentingnya melatih motorik halus siswa Sekolah Dasar                   | 2 JP |      |
| 3 | Penjelasan kegiatan-kegiatan yang mampu melatih motorik halus siswa Sekolah Dasar | 2 JP |      |
| 4 | Pelatihan meronce   | 2 JP | 7 JP |
| 5 | Refleksi  | 2 JP |      |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim PKM, dilanjutkan pemaparan materi. Tujuan penyampaian materi sebelum dilaksanakan pelatihan agar guru dan siswa memahami tahapan perkembangan siswa di Sekolah Dasar, pentingnya mengasah motorik halus bagi perkembangan anak, serta manfaat meronce. Dengan kata lain peserta pelatihan benar-benar memahami manfaat meronce bagi perkembangan anak, sehingga dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan sungguh-sungguh.



**Gambar 2.** Pembukaan dan Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik meronce yang langsung dilatih oleh tim PKM PGSD Universitas Jambi. Pada latihan ini peserta diajarkan membuat setangkai bunga dari mute akrilik. Saat pelatihan terlihat bahwa peserta sangat bersungguh-sungguh mengikuti setiap arahan. Ilustrasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3 berikut



**Gambar 3.** Praktik Meronce

Berdasarkan penuturan salah satu guru, kesulitan yang ditemui saat meronce yaitu saat merangkai kelopak bunga dengan cara memasukkan senar sesuai pola. Hal ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar rangkaian kelopak bunga yang dihasilkan sesuai urutan dan arahnya sehingga membentuk kelopak bunga yang bagus. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chasanah & Khotimah (2016), Nurjannah (2018) dan Islamiati et al.(2023) bahwa kegiatan meronce dapat melatih ketelitian, kecermatan dan kesabaran anak dalam mengerjakan sesuatu. Selama kegiatan terdapat siswa yang akan menyerah ketika meronce, namun berkat dukungan tim PKM, guru dan teman-temannya, siswa tersebut berhasil meronce hingga selesai.



**Gambar 4.** Siswa Sedang Membuat Setangkai Bunga

Di akhir kegiatan, tim PKM mengadakan refleksi bersama peserta pelatihan. Para siswa merasa senang karena mendapatkan ilmu baru tentang seni membuat bunga melalui kegiatan meronce, mereka juga senang karena bunga yang telah dibuat boleh dibawa pulang untuk diberikan kepada Ibu mereka di rumah. Para guru juga mengapresiasi pelatihan ini, dan mereka berharap ada pelatihan meronce lanjutan namun dengan menghasilkan produk berbeda seperti gelang, kalung dan bando sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan meronce ini pada pelajaran seni budaya.



**Gambar 5.** Tim PKM Bersama Peserta Pelatihan

Berdasarkan atensi peserta selama pelatihan, dapat dikatakan bahwa pelatihan meronce yang dilaksanakan tim PKM Universitas Jambi dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Guru dan siswa mendapatkan ilmu dan keterampilan baru yang sangat bermanfaat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Meronce merupakan kegiatan menghubungkan benda yang berlubang, dengan bantuan tali atau senar. Meronce adalah sebuah seni yang mengajarkan siswa untuk memadupadankan benda sesuai pola berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. Meronce juga merupakan sebuah kegiatan menghasilkan benda yang dapat dipakai. Selain untuk melatih keterampilan motorik halus, meronce juga memiliki banyak manfaat, karena siswa dapat melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran. Siswa juga diberikan ruang untuk mengekspresikan jiwa seninya dengan menghasilkan sebuah karya yang indah. Fakta tersebut membuktikan bahwa pelatihan meronce yang telah diberikan pada guru dan siswa memberikan banyak manfaat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pelatihan dan pengabdian yang telah dilakukan SDN 64 /I Muara Bulian maka disarankan untuk :

- a. Kepada pihak terkait, terutama itu dinas Pendidikan dan kepala sekolah agar dapat terus melakukan kegiatan pelatihan berbagai aktivitas yang menunjang tidak hanya peningkatan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan motorik halus di dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan pelatihan ini akan bermanfaat bagi guru terutama menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang berbagai kegiatan yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa baik itu kemampuan kognitif maupun yang terkait dengan aktivitas seperti motorik dan keterampilan.
- c. Dengan menjadi terampil dalam berbagai aktivitas meronce, guru diharapkan dapat membuat berbagai jenis kerajinan seni guna meningkatkan kreativitas dan ketelitian serta kesabaran bagi siswa dan guru itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chasanah, U., & Khotimah, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto. 1–23.
- Destiana, A. M., Ningsih, S., Kesehatan, P., & Mulia, B. (2022). Penatalaksanaan Terapi Bermain Meronce Manik-Manik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas The Management Of

- Meronce Beads Play Therapy To Improve Concentration In Children With Attention Deficit Hyp. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.342>
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Islamiati, A., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Meronce di Sekolah Dasar. *09(20)*, 1365–1374.
- Isnawati, & Harahap, M. S. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, III(2), 164–183.
- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Melalui Kegiatan Bermain Papercraft. *Jurnal Audi*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2068>
- Nurjannah, N., & Nurdiana, N. (2023). the Influence of Meronce Educational Game on Motor Development in Learning Colors. *Jurnal Real Riset*, 5(1), 136–140. <https://doi.org/10.47647/jrr.v5i1.1130>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rini Sukanti, E. (2018). Perkembangan Motorik. UNY Pres.
- Slamet, S. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran. *Warta LPM*, 24(1), 59–68. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9917>